

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan secara sadar oleh pendidik serta peserta didik dalam lingkungan belajar yang bertujuan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Kontak antara seseorang dengan lingkungannya inilah yang memicu terjadinya proses belajar. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung dimanapun dan kapanpun. Salah satu indikasi bahwa seseorang telah mempelajari sesuatu adalah adanya perubahan dalam tingkah lakunya, yang mungkin disebabkan oleh peningkatan tingkat pemahaman, kemampuan, atau sikapnya. Tahapan kegiatan instruktur dan siswa dalam program pembelajaran, meliputi rencana kegiatan dan teori-teori utama, alokasi waktu, indikator pencapaian hasil pembelajaran, dan proses kegiatan pembelajaran.

Kurikulum merupakan program dan kehidupan seluruh sekolah artinya semua pengalaman siswa menjadi tanggung jawab sekolah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 mengatakan jika kurikulum ialah kumpulan rencana serta pengaturan tujuan, pokok bahasan, serta strategi pengajaran yang menjadi pedoman dalam kegiatan pembelajaran (Sarinah,2015). Kurikulum tidak cuma mengikuti batasan mata pelajaran namun semua kehidupan kelas, yaitu hubungan sosial antara guru serta siswa, metode pengajaran, dan cara menilai. Penggunaan pengajaran berbasis teks atau pengajaran bahasa Indonesia berbasis teks merupakan salah satu ciri kurikulum 2013. Kurikulum Bahasa Indonesia 2013 untuk pengajaran berbasis

teks dibuat secara tertulis dan lisan memastikan informasi yang disampaikan juga menggunakan gaya teks yang beragam. Setiap teks memiliki fungsi sosial yang unik dan memiliki tujuan yang berbeda. Kemampuan memahami segala macam teks sangat dibutuhkan siswa. Teks yang terdapat dalam kurikulum 2013 diikat oleh struktur dan ciri kebahasaan.

Pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur diajarkan di kelas XI. Hal itu tercantum dalam kompetensi inti (KI) 3 dan kompetensi dasar (KD) 3.1. Kompetensi Inti (KI) 3, yaitu Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan (prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Kompetensi Dasar (KD) 3.2, yaitu menganalisis struktur dan unsur kebahasaan teks prosedur. Dalam penelitian ini peneliti memilih teks prosedur sebagai objek penelitian karena teks prosedur termasuk teks yang dipelajari siswa pada semester pertama kelas XI. Pelaksanaan pembelajaran sebagian besar peserta didik masih bermasalah dalam memahami teks prosedur dengan tepat.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti, siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur. Hal itu dikarenakan materi teks prosedur siswa belum mampu menggunakan struktur, isi, dan unsur kebahasaan yang tepat. Siswa hanya membuat sebuah teks tanpa memperhatikan bagaimana teks tersebut harus memiliki struktur, isi, dan unsur kebahasaan digunakan secara tepat sehingga teks yang diproduksi lebih baik. Menulis teks prosedur siswa hanya mampu mengungkapkan bagian langkah-langkah dan bagian penutup pada bagian tujuan, siswa tidak mampu menegaskan tujuan awal dari tahapan kegiatan yang akan dilakukan.

Teks prosedur adalah literatur yang menguraikan langkah-langkah atau tahapan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas. Teks prosedur dirancang untuk menginformasikan bagaimana sesuatu dapat dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Indriani Novita & Hermanto, 2021). Teks prosedur suatu bentuk tulisan yang menggambarkan urutan waktu dan tatacara yang harus diikuti dalam melaksanakan suatu kegiatan atau tugas. Teks prosedur dirancang untuk memberikan panduan langkah demi langkah kepada pembaca sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu dengan tepat dan efisien (Sari & Nuraidah, 2020). Teks prosedur digunakan dalam berbagai bidang, termasuk dalam dunia kerja, pendidikan, industri, dan banyak lagi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa suatu tugas atau kegiatan dapat dilaksanakan dengan konsisten dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada guru Bahasa Indonesia kelas XI di Sekolah Menengah Atas 4 Tanjungpinang pada Lampiran 1 menyatakan Pertama, SMA negeri 4 Tanjungpinang kelas XI masih menggunakan kurikulum K13. Kedua, kemampuan siswa dalam memahami teks prosedur masih sulit, mudah bosan saat pembelajaran berlangsung, dan terkadang malu saat bertanya. Ketiga, hal ini terlihat dari nilai ulangan harian siswa yang berada di bawah nilai minimal yang disyaratkan (KKM) yaitu 75. Keempat, karena belum memahami secara utuh struktur dan kebahasaan dalam teks prosedur. Kelima, penggunaan media pembelajaran cetak seperti buku belum cukup membantu peserta didik mahami materi teks prosedur. Keenam, proses pembelajaran berlangsung dikelas masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, yaitu metode ceramah serta

diskusi bersama. Ketujuh, Pendidik sangat setuju jika adanya inovasi dalam proses pembelajaran tambahan media yang kreatif agar peserta didik tertarik serta muncul minat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan dalam media pembelajaran berbasis *android* diperbolehkan menggunakan di dalam kelas, tetapi dalam pengawasan guru.

Berdasarkan hasil wawancara salah satu peserta didik menyatakan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks prosedur sulit dipahami. Gaya belajar di kelas masih cenderung mendengarkan, dan melihat apa yang dijelaskan oleh guru. Dalam proses pembelajaran di kelas belum pernah menggunakan media pembelajaran berbasis elektronik. Guru menggunakan media cetak seperti buku. Dalam proses pembelajaran menginginkan adanya media pembelajaran yang menarik, seperti adanya media yang berbasis aplikasi bisa digunakan melalui *smartphone* untuk mempermudah belajar dimanapun dan kapanpun. Media yang diharapkan dapat di desain menarik dengan adanya soal latihan agar lebih memahami kembali apa yg dipelajari, dan meningkatkan semangat belajar

Pendidik harus merancang proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif mulai dengan penggunaan sumber pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah bagian penting dari kegiatan pendidikan yang dilakukan siswa. Proses pembelajaran dan hasil yang diperoleh mungkin dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan belajar digunakan dengan benar. Menurut Hasan dkk (2021), media pembelajaran ialah segala sesuatu yang bisa dimanfaatkan buat mengkomunikasikan gagasan yang menggugah minat, pikiran, dan perasaan siswa guna meningkatkan kemampuannya mempelajari dan memahami informasi

akademik secara efektif dan cepat. Ketika pendidik dan peserta didik berinteraksi, media berpotensi memberikan informasi dan pengetahuan (Fadjarajani & Indrianeu, 2020).

Berdasarkan penjelasan para ahli dikatakan jika media pembelajaran ialah segala sesuatu yang dapat dipakai buat menyampaikan ilmu pengetahuan pendidik kepada peserta didik hingga peserta didik terdorong buat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Diartikan sebagai berikut. Pertama, penyampaian materi dalam proses pembelajaran. Kedua, selaku sumber belajar. Ketiga, selaku alat yang mendorong peserta didik buat belajar lebih giat. Keempat, sebagai alat untuk menggapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berkembangnya teknologi media pembelajaran yang dipakai saat ini dalam bentuk aplikasi yang bantuan *smartphone* diharapkan dapat memudahkan pendidik untuk menciptakan media pembelajaran yang inovatif serta bisa mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran. Peneliti akan mengembangkan media sarana belajar prosedur yang belum pernah dikembangkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungpinang. Adapun kelebihan media sarana belajar prosedur, yaitu media dapat digunakan tanpa koneksi internet, dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, teori yang disajikan sangat mudah dipahami, tampilan dalam media sarana belajar prosedur desain semenarik mungkin agar peserta didik dapat menghilangkan rasa kebosanan saat proses pembelajaran. Media sarana belajar prosedur memberikan tugas tambahan berupa soal-soal yang dengan desain menarik agar peserta didik lebih bersemangat dalam menjawab soal tersebut serta membangkitkan rasa ingin tahu. Kekurangan media aplikasi sarana belajar prosedur

media dalam materi hanya satu yaitu teks prosedur, aplikasi sarana belajar prosedur berlaku satu bulan sehingga harus di download ulang, membutuhkan penyimpanan lumayan besar untuk menyimpan aplikasi sarana belajar prosedur.

Peneliti melakukan pengembangan media sarana belajar prosedur agar mendukung pembelajaran secara praktis sebab bisa dilaksanakan dimana saja serta kapan saja. Media sarana belajar prosedur digunakan secara *online* dan *offline* dengan bantuan *smart apps creator 3*. Penciptaan media pembelajaran dalam bentuk aplikasi *smart apps creator 3* cukup mudah karena pembuatannya tidak memerlukan pengetahuan khusus pemrograman komputer dengan tersedianya jaringan dan laptop. Peneliti pengembangan menggunakan *smart apps creator* sebagai *software* pembuatan media pembelajaran dengan bantuan aplikasi *canva* untuk aplikasi desainnya. Adanya media sarana belajar prosedur menggunakan aplikasi *smart apps creator 3* ini diharap bisa mengatasi permasalahan pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks prosedur di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungpinang. Bersumber dari latar belakang di atas peneliti tertarik buat melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Sarana Belajar Prosedur pada Teks Prosedur Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2023/2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah pengembangan media pembelajaran aplikasi

sarana belajar prosedur pada teks prosedur siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungpinang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengembangkan media pembelajaran aplikasi sarana belajar prosedur pada teks prosedur siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 4 yang valid dan praktis bagi peserta didik.

1.4 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Media pembelajaran yang akan dikembangkan dapat menjadi saran yang baru bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Produk untuk media pembelajaran dapat bervariasi tergantung pada jenis media yang dikembangkan. Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

1. Media sarana belajar prosedur dapat dioperasikan di *windows* dan *android*.
2. Media Sarana belajar prosedur ini dikembangkan menggunakan aplikasi *smart apps creator 3*.
3. Aplikasi sarana belajar prosedur dikemas dalam format *apk* dan *axe*.
4. Produk yang dikembangkan berbentuk aplikasi yang diakses melalui *smartphone* produk dapat disebar dengan mudah melalui *whatsapp*.
5. Media saran belajar prosedur dikembangkan menjadi alat bantu peserta didik dalam proses pembelajaran pada materi teks prosedur

6. Materi yang ditampilkan dalam media sarana belajar prosedur berisi kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, pengertian teks prosedur, jenis-jenis teks prosedur, tampilan menu evaluasi, dan tampilan profil pengembang.
7. Sarana belajar prosedur ini dirancang secara interaktif dari materi hingga soal agar lebih menarik peserta didik dalam proses pembelajaran
8. Sarana belajar prosedur ini dirancang berbagai variasi dari materi contoh soal, animasi, *background*, dan soal agar peserta didik lebih memahami materi dan mempermudah peserta didik belajar secara mandiri.
9. Aplikasi ini didesain semenarik mungkin dan berbagai animasi guna menumbuhkan minat belajar peserta didik pada materi teks prosedur.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan bagian yang menjelaskan kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis agar tujuan penelitian dapat tercapai. Secara umum di dalam penelitian tersebut terdapat manfaat penelitian. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut

1. Bagi Pendidik

Hasil pengembangan media sarana belajar prosedur menggunakan *smart apps creator* pada materi teks prosedur ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi teks prosedur kepada peserta didik serta dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

2. Bagi Peserta Didik

Media sarana belajar prosedur menggunakan *smart apps creator 3* pada materi teks prosedur diharapkan dapat membantu kegiatan dalam proses belajar serta

mempermudah dan menumbuhkan minat peserta didik untuk lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil dari peneliti ini diharapkan jadi pengetahuan yang bermanfaat dan dapat juga dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Asumsi penelitian dalam pengembangan media sarana belajar prosedur, yaitu sebuah produk media pembelajaran menggunakan *smart apps creator* 3. Pengembangan media pembelajaran sarana belajar prosedur dapat dijadikan sebagai alat penunjang untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMAN 4 Tanjungpinang. Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat diambil lima asumsi dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pengembangan media pembelajaran sarana belajar prosedur materi teks prosedur pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungpinang.
2. Pendidik serta peserta didik bisa mengakses dan menginstal media sarana belajar prosedur dengan baik untuk mengakses informasi pembelajaran.
3. Peserta didik diharapkan lebih aktif serta atusias dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media sarana belajar prosedur yang dikembangkan.
4. Peserta didik dapat belajar mandiri.
5. Media yang dikembangkan tidak merubah sistem pembelajaran tetapi diharapkan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan dari pengalaman langsung dalam proses penelitian ini, terdapat empat keterbatasan yang dialami. Peneliti yang akan datang diharapkan dapat lebih menyempurnakan penelitiannya sebab penelitian ini sendiri tentu mempunyai kekurangan yang mesti diperbaiki dalam penelitian kedepannya. Penelitian media sarana belajar prosedur yang dikembangkan memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan yang terdapat dalam penelitian serta pengembangan sebagai berikut.

1. Pengembangan media aplikasi sarana belajar prosedur hanya memuat materi teks prosedur kelas X Sekolah Menengah Atas 4 Tanjungpinang KD 3.2, yaitu menganalisis struktur dan unsur kebahasaan teks prosedur.
2. Produk yang dihasilkan berupa media pembelajaran aplikasi sarana belajar prosedur yang dapat digunakan hanya 30 hari
3. Uji validasi dilakukan pada validasi ahli serta uji coba lapangan.
4. Penelitian ini dibatasi sampai tahap pengembangan (*develop*) selanjutnya akan diteliti kembali oleh peneliti berikutnya pada tahap penyebaran (*disseminate*).

1.7 Definisi Operasional

Defenisi operasional merupakan pernyataan yang menerangkan tentang defenisi yang memiliki peran penting dalam teori yang terdapat dalam judul penelitian. Beberapa istilah yang diperlukan untuk didefenisikan dalam penelitian yang dilakukan agar terhindar terjadinya perbedaan penafsiran atau kekeliruan. Adapun definisi operasional sebagai berikut.

1. Pengembangan dalam penelitian ini mengembangkan dan menghasilkan produk berupa media aplikasi sarana belajar prosedur untuk meningkatkan keaktifan serta pemahaman peserta didik pada materi teks prosedur.

2. Media pembelajaran ialah alat bantu yang bisa dipakai dalam proses pembelajaran dalam memahami materi yang membangun sebuah kondisi membuat peserta didik mendapatkan pengetahuan, keterampilan ataupun sikap.
3. Media aplikasi sarana belajar prosedur adalah suatu alat yang dipakai selaku perantara bagi pendidik buat sampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik buat meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran yang berisikan banyak elemen media seperti teks, animasi, dan gambar memberi interaksi timbal balik ketika digunakan.
4. *Smart Apps Creator 3* merupakan *software* yang dapat digunakan untuk membuat aplikasi dengan cepat dengan mengkombinasikan animasi, teks, video, dan lainnya tanpa adanya kode pemrograman.
5. Teks prosedur adalah teks yang berisi cara, tujuan untuk membuat atau melakukan sesuatu hal dengan langkah demi langkah yang tepat secara berurutan sehingga menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan.
6. Valid pada penelitian ini menunjukkan standar kualitas terhadap produk yang dikembangkan. Kevalidan media aplikasi sarana belajar prosedur pada teks prosedur ditentukan oleh hasil penilaian dari ahli media serta ahli materi.
7. Praktis mudah digunakan dan menarik oleh pendidik terkait media aplikasi sarana belajar prosedur. Hal tersebut memiliki uji kepratisan yang dilakukan. Produk dikatakan praktis apabila tingkat yang dicapai produk dapat dari angkat respon pendidik